

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan bimbingan, personal dan *problem solving*. Setelah peneliti melakukan pengamatan di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan yang peneliti sajikan dalam bentuk paparan data. Paparan data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Salah satu peranan terpenting seiring berkembangnya zaman saat ini adalah pendidikan karakter. Era globalisasi dan masuknya budaya barat dengan mudah membuat sebagian besar karakter siswa berlandaskan agama menciut sehingga kenakalan remaja sering terjadi. Meskipun faktor ini bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan merabaknya kenakalan remaja, hal terpenting adalah bagaimana membentuk karakter generasi bangsa yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Khususnya mereka yang beragama Islam dan menempuh pendidikan berbasis madrasah. Berkaitan dengan karakter tentu merujuk pada akhlak, dengan demikian guru akidah akhlak memiliki peran penting untuk membantu siswa-siswinya membentuk karakter sesuai perintah agama Islam.

**1. Pendekatan bimbingan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.**

Pendekatan bimbingan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek dapat dilihat dengan kegiatan-kegiatan islami yang diadakan di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek, baik kegiatan diluar kelas ataupun di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas yaitu pada proses pembelajaran dimana guru tidak hanya memberikan materi yang berkaitan dengan kurikulum dan silabus saja, tetapi juga mengarah untuk membimbing siswa dalam kegiatan sehari-harinya, baik di rumah ataupun disekolah. Guru memberikan bimbingan melalui contoh dari kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Pernyataan dari Pak Mutoyo:

Sudah pasti tugas seorang guru itu mengajar di kelas. Tetapi siswa tidak harus belajar di kelas terus. Terkadang materi yang disampaikan itu mengambil contoh dari kejadian-kejadian di lingkungan sekolah. Misalnya dalam pelajaran akidah akhlak, kan disitu ada materi berbuat baik kepada sesama. Nah, biar mereka itu lebih paham kan sebaiknya dipraktekkan, jadi kadang disisipkan kegiatan-kegiatan sekolah yang berbasis kemanusiaan membantu sesama.<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan dari bapak Mutoyo, dengan diadakannya kegiatan bimbingan di luar kelas seperti kegiatan sosial dan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 19 November 2020, pukul 09.00

kemanusiaan, diharapkan dapat ikut membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu dapat bermanfaat bagi sesama. Selain dapat memahami materi akidah akhlak, mereka juga dapat memiliki pengalaman langsung yang dapat digunakan sebagai pelajaran hidup untuk bekalnya nanti.



Gambar 4.1 Kegiatan Bakti Sosial MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.<sup>2</sup>

Kegiatan di luar kelas lainnya misalnya kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut secara tidak langsung merupakan bentuk bimbingan guru dimana dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar untuk disiplin dalam waktu, melatih peserta didik untuk lebih dekat dengan Tuhannya sehingga bisa mengurangi hal-hal negatif. Selain hal itu, guru juga memberikan bimbingan di sela-sela kegiatan seperti kultum setelah sholat berjamaah.

Pemaparan dari Pak Mutoyo:

Kegiatan di luar kelas lainnya itu masuk dalam program sekolah,

---

<sup>2</sup> Dokumentasi kegiatan bakti sosial siswa MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek untuk korban bencana alam pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.30

seperti sholat berjamaah. Secara tidak langsung, kegiatan itu juga bentuk usaha kami dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka itu lebih disiplin, terus ingat dan lebih dekat dengan Tuhannya. Sebagai guru akidah akhlak, tentu saja saya ikut mendisiplinkan mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Karena dalam pelajaran akidah akhlak juga terkait dengan hubungan manusia dan Tuhannya, jadi kegiatan tersebut bisa saya jadikan sebagai nilai praktek dari pelajaran akidah akhlak.<sup>3</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan Kultum setelah sholat berjamaah MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.<sup>4</sup>

Sesuai pengamatan yang dilakukan, kegiatan rutinitas tersebut melatih kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktunya. Mereka melakukan aktivitas berdasarkan kebiasaan yang terjadwal. Kegiatan rutin yang berbasis keagamaan juga dapat meningkatkan kedekatan mereka dengan Tuhannya sehingga meminimalisir perilaku yang mengarah kepada bentuk-bentuk kenakalan remaja.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus wawancara dengan guru akidah akhlak di MA Muhammadiyah

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 19 November 2020, pukul 09.00

<sup>4</sup> Dokumentasi kegiatan sholat berjamaah serta kegiatan kultum diikuti seluruh siswa MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek pada tanggal 19 November 2020, pukul 12.30

Watulimo Trenggalek, dapat dilihat bahwasannya seorang guru sangatlah berperan aktif dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa terutama guru akidah akhlak yang harus mampu memberikan pengajaran akhlak semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Hal tersebutlah yang saat ini harus bisa diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian guru akidah akhlak bisa dikatakan akan dapat mengontrol siswa didalam kelas.

Peran seorang guru akidah akhlak disini memang sangat banyak, akan tetapi disini peneliti juga menemukan bahwasanya dalam setiap pengajarannya guru memanglah harus punya daya tarik tersendiri untuk mengatasi kenakalan siswa. Dimana guru bisa mengolah pembelajaran semenarik mungkin dengan demikian siswa pastinya akan lebih aktif lagi dalam proses pembelajarannya.

Pendapat peneliti di atas sebenarnya didasari atas pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam suatu pengajaran akidah dan akhlak itu sendiri, karena di era sekarang ini siswa haruslah mengedepankan akhlakkul karimah yang dimilikinya. Maka dari sinilah peran guru Akidah sangat diperuntukan untuk mengembangkan akhlak siswa, agar kenakalan remaja pada siswa juga dapat diminimalisir. Maka dengan rancangan guru yang sedemikian itu akan menjadikan motivasi siswa untuk berbuat baik akan di apresiasikan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Mutoyo dalam proses wawancara di Ruang Guru MA Muhammadiyah

Watulimo Trenggalek, beliau memaparkan:

Bahwasanya seorang pendidik atau guru khususnya guru akidah akhlak haruslah pandai-pandai dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di sekolah terutama dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang sedang berlangsung dimana seorang guru haruslah bisa membuat desain pembelajaran yang berbeda-beda disetiap pertemuannya agar nantinya siswa itu bisa menerapkan pembelajaran tersebut dilingkungan sekolah khususnya, dan juga dilingkungan tempat tinggalnya. Dari desain pembelajaran inilah saya mengharapkan kenakalan remaja pada siswa bisa berkurang karena adanya motivasi dan dorongan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sebenarnya desain yang saya gunakan sederhana yang paling penting adalah selalu saya adakan proses demonstrasi di setiap mata pelajaran yang berlangsung karena materi akidah selalu bersangkutan dengan akhlak sehari-hari dengan demikian hal tersebut akan melekat pada diri siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh pak Mutoyo bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuannya akan menjadikan anak lebih berantusias dalam proses pembelajarannya, terlebih banyak siswa yang sudah menerapkan proses pembelajaran tersebut dalam kesehariannya. Misalnya siswa dapat bersikap sopan meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang sopan terhadap peneliti.

Maka dari uraian diatas dapat dikatakan bahwasanya peran guru dalam mengatur jalannya pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa saat ini, karena dalam proses pembelajaran yang menyenangkan juga akan bisa mengendalikan akhlak yang dimiliki oleh siswa di kesehariannya. Maka dari sini guru

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 21 November 2020, pukul 08.00

aqidah harus lebih cermat lagi dalam membuat desain pembelajaran tersebut agar siswa lebih berantusias dalam pembelajarannya dan mampu mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupannya.

Selaras dengan hasil kesimpulan peneliti di atas, maka sudah bisa dipastikan bahwasanya desain pembelajaran akidah akhlak yang dibuat 2 Wawancara dengan Waka Kesiswaan oleh guru bisa mempengaruhi sikap siswanya, karena dengan adanya hal tersebut siswa itu mampu menangkap hal-hal yang positif mengenai akhlak yang baik dan yang buruk. Dalam kaitannya dengan peran guru yang harus melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin agar bisa mengatasi kenakalan remaja pada siswa, usaha apa saja yang dapat dilakukan oleh guru. Hal tersebut di paparkan oleh Pak Mutoyo bahwasanya:

Peran guru yang sebagai pengajar sekaligus orang yang mengatur jalannya pembelajaran maka, sebenarnya usaha yang dilakukan oleh guru itu sangatlah banyak, akan tetapi disini saya selalu menerapkan sesuatu yang dikatakan sangat penting dan tidak bisa untuk ditinggalkan yaitu usaha dalam hal mengaji. Kenapa saya katakan demikian, karena dengan usaha mengaji yang selalu saya terapkan disetiap awal pembelajaran setidaknya akan mengatasi kenakalan siswa secara mendasar. Dan usaha yang kedua yaitu dengan cara memberikan tugas setidaknya siswa harus bisa membaca surat yasin. Usaha yang demikian inilah yang saya rasa sangat penting untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa khususnya dalam hal akhlak.<sup>6</sup>

Kesempatan lain ketika wawancara dengan waka kesiswaan menyatakan bahwa:

Menurut saya, usaha untuk menunjang mengatasi kenakalan tersebut sangatlah banyak, disini saya selalu menerapkan sebelum

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 21 November 2020, pukul 08.30

pembelajaran dimulai selalu diisi dengan hal yang membuat hati tenang. Kenapa demikian, karena dengan usaha hal-hal yang membuat hati tenang sebelum pembelajaran dimulai membuat siswa berfikir untuk tidak melakukan kenakalan. Diantaranya setiap siswa membacakan Al Qur'an bergiliran dan melantunkan sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Saya rasa ini usaha yang cukup memadai mengatasi kenakalan tersebut.<sup>7</sup>



Gambar 4.3 Kegiatan Mengaji Al-Qur'an sebelum KBM MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.<sup>8</sup>

Paparan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya usaha sadar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sudah sangat bagus, karena pembelajaran yang diawali dengan mengaji atau dengan kata lain anak harus membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran itu sangat baik, karena dengan usaha yang demikian itu akan bisa mengontrol siswanya untuk memiliki sikap yang baik, dengan membaca Al-Qur'an setiap awal pembelajaran berarti

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suraji, S.Pd sebagai wakil kesiswaan dan kegiatan mengaji Al Qur'an pada tanggal 21 November 2020, pukul 09.00

<sup>8</sup> Dokumentasi kegiatan mengaji Al Qur'an sebelum KBM MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek pada tanggal 21 November 2020, pukul 08.30



siswa akan bisa membedakan mana yang baik dan bukan serta bisa mengetahui perintah Allah dan larangannya.

Usaha yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu mengaji (membaca Al-Qur'an) setiap pagi akan menjadikan siswa itu lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajarannya, karena anak selalu mengedepankan pemahaman terkait isi kandungan ayat-ayat yang dibacanya. Siswa banyak yang khuyuk dalam membaca Al-Quran dan juga tertib dalam prosesnya. Peran guru sebagai desain pembelajaran memanglah sangat penting.

Tetapi hal tersebut harus juga dibarengi dengan usaha guru yang nyata dan diterapkan dalam proses pembelajarannya. Usaha guru yang demikian inilah yang memang harus bisa diterapkan guru akidah akhlak di setiap proses pembelajaran guna mengatasi kenakalan siswa secara mendasar. Dimana dalam proses pembelajaran guru akidah menerapkan pendekatan bimbingan kepada peserta didik, terlebih di kelas yang memiliki banyak siswa khusus terkait kenakalan remaja.

Akan tetapi, dalam hal ini sebenarnya usaha yang demikian juga harus dibarengi dengan adanya kerja sama dengan pihak-pihak lain, agar nantinya proses pembelajaran tetap berjalan dengan tujuannya serta tujuan guru dalam mengatasi kenakalan siswa dapat terealisasikan dengan baik. Selain peran yang telah dipaparkan di atas, peneliti juga menemukan hasil dari wawancara dengan Pak Mutoyo yang juga sebagai peran guru Akidah Akhlak. Di sini beliau memaparkan bahwa:

Peran seorang guru akidah disini bukan hanya sebagai alat pembelajaran saja akan tetapi disini guru juga mempunyai perannya lagi yaitu peran guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa.<sup>9</sup>

Maka dalam kaitannya dengan hal ini guru haruslah bisa memberikan arahan serta menanamkan nilai akhlak kepada siswa, serta mendewasakan pemikiran siswa agar nantinya siswa tersebut menerapkan nilai- nilai moral dalam kehidupannya. Selain itu guru yang berperan sebagai pembimbing ini, saya selalu mengedepankan pada pendekatan pada siswa, dimana saya mengadakan sering bersama siswa yang memiliki permasalahan dan kemudian saya mengambil kesimpulan serta memberikan solusi pemecahan masalah yang siswa hadapi. Saya kira dengan guru menjadi pembimbing ini bisa mengatasi persoalan yang dihadapi oleh siswa, karena dengan demikian siswa bisa bercerita dan guru bisa mengarahkan. Dengan adanya hal tersebut saya kira akan meminimalisir tingkat kenakalan remaja pada siswa. Peran guru itu juga sebagai pendidik sekaligus juga pembimbing.

Dalam hal ini seorang guru harus bisa memberikan arahan serta menanamkan akhlak kepada siswa agar nanti mempunyai moral yang baik. Dengan ini guru juga harus bisa menjadi pembimbing dikala siswa mempunyai persoalan yang membuat dia berbuat kenakalan dan dibina secara individu dan mengedepankan kasih sayang agar siswa menjadi nyaman. Akhirnya kita tahu apa yang menjadi permasalahan yang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 22 November 2020, pukul 08.00

dihadapi oleh siswa tersebut.

Paparan di atas bisa peneliti tarik kesimpulan bahwasanya dengan peran guru sebagai pendidik yang memberikan dan menanamkan nilai moral tersebut akan sangat dirasa perlu untuk mendidik siswa agar memiliki nilai moral yang tinggi. Selain hal itu pendekatan bimbingan yang dilakukan guru akidah akhlak sangat berpengaruh pada siswa, karena guru disini mau mengadakan pendekatan pada siswa khususnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian dapat dikatakan guru Akidah Akhlak sudah menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek bahwa banyak siswa yang sudah memiliki nilai-nilai akhlak yang baik. Selain itu juga terlihat siswa yang mau sharing pada guru terkait permasalahan yang dihadapi.

Sebagaimana pemaparan dari bapak Waka kesiswaan:

Ya alhamdulillah, kalau kenakalan remajanya masih tingkat ringan dan belum mendarah daging pada diri siswa, itu kalau misalkan diberikan bimbingan di kelas pas pelajaran itu, mereka sudah nurut. Apalagi saat pelajaran akidah akhlak yang tentunya materinya membahas tentang akhlakul karimah sebagai orang Muslim.<sup>10</sup>

Jadi, disini guru yang berperan sebagai pembimbing akhlak siswa lebih mengacu pada guru akidah akhlak. Bahkan disini guru akidah bisa

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suraji, S.Pd sebagai waka kesiswaan pada tanggal 22 November 2020, pukul 10.00

dikatakan sebagai wadah yang paling utama untuk membentuk akhlak siswa. Dengan demikian sikap siswa dapat dikendalikan dengan baik oleh guru akidah. Paparan dari hasil observasi di atas bisa peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya peran guru yang sebagai pembimbing ini akan bisa mengatasi kenakalan siswa, karena dengan hal ini siswa dapat menjadikan guru akidah akhlak sebagai orang tua kedua.

Dengan ini siswa tidak lagi malu untuk sharing terkait masalah apa yang dihadapi oleh siswa. Hal ini memanglah dirasa sangat perlu, karena apa disini memang guru itu harus bisa menjadi pembimbing sekaligus orang tua kedua bagi siswa-siswinya. Dengan demikian kenakalan yang dilakukan siswa akan sangat sedikit. Selain itu, hal tersebut juga dibarengi dengan usaha guru yang lain seperti yang dipaparkan oleh Pak Mutoyo:

Terkait dengan peran guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing disini usaha pendekatan yang saya lakukan yaitu yang pertama terkait dengan guru sebagai pendidik adalah memberikan arahan terkait nilai-nilai dan moral, saya langsung memberikan contoh langsungnya. Selain itu usaha yang lain terkait dengan guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan pendekatan serta memberikan waktunya untuk meluangkan waktunya untuk sharing dengan siswa.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan Waka kesiswaan juga menegaskan bahwa:

Peran kita sebagai pendidik dan pembimbing dalam usahanya yaitu dengan kita memberikan arahan nilai-nilai moral yang

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 22 November 2020, pukul 08.00

baik dan memberi contoh langsung. Sedangkan kita sebagai pembimbing harus memberikan pendekatan lebih agar siswa bisa sharing permasalahannya yang dihadapi.<sup>12</sup>

Usaha yang dilakukan oleh guru diatas memanglah sangat penting, terutama dalam usaha guru sebagai pendidik dimana usaha yang dasar adalah guru itu mampu memberikan contoh terkait nilai dan norma-norma yang baik serta sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya usaha yang demikian ini maka akan sedikit bisa mengatasi kenakalan remaja pada siswa secara mendasar. Meskipun harus ada cara yang lain tapi ini bisa menjadi tahap awal cara untuk mengatasi kenakalan siswa. Dari observasi peneliti menemukan usaha guru sebagai pembimbing adalah dimana guru itu terbuka dengan muridnya, serta guru itu juga dijadikan tempat untuk mengungkapkan masalahnya. Bahkan dengan keterbukaan ini siswa malah bisa mengapresiasi keluh kesahnya.

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan usaha yang demikian upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa akan dapat ditanggulangi dengan baik, karena usaha yang sedemikian inilah yang sangat penting dimana dalam kata lain bawalah dunia siswa keduniamu dan bawalah duniamu kedalam dunia siswa. Dengan hal inilah usaha sangat perlu dilakukan oleh guru untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suraji, S.Pd sebagai waka kesiswaan pada tanggal 22 November 2020, pukul 10.00

Sebenarnya, tidak hanya hal tersebut yang menjadi pendekatan guru akidah akhlak akan tetapi disini guru juga memiliki pendekatan lagi seperti halnya yang telah disampaikan oleh pak Mutoyo di Ruang Guru beliau menjelaskan bahwa:

Selain hal diatas pendekatan guru selanjutnya yaitu sebagai penasehat sekaligus sebagai motivator. Dimana disini guru harus bisa memberikan nasehat yang baik, saya disini saat proses pembelajaran selalu memberikan arahan untuk memiliki sikap dan sifat yang berakhlak sekaligus dampak dari apa yang akan mereka dapat apabila menjalankan hal tersebut. Sekaligus saya disini, juga memberikan motivasi pada siswa untuk memiliki sikap yang baik. Tujuan pemberian motivasi ini agar siswa nantinya mau ataupun tergerak hatinya untuk melakukan hal yang memiliki nilai akhlak yang baik.<sup>13</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa:

Pendekatan kita sebagai penasehat yaitu, sebagai guru memberikan arahan nilai-nilai moral yang baik dan memberi contoh langsung. Sedangkan kita sebagai motivator harus memberikan sebuah wejangan atau semangat kepada siswa akhirnya tidak minder sudah melakukan sebuah kenakalan yang merugikan diri sendiri atau orang lain.<sup>14</sup>

Dari paparan yang disampaikan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya pendekatan guru sebagai nasihat serta motivator ini dapat menanggulangi kenakalan yang dimiliki oleh siswa serta dengan hal tersebut siswa juga akan memiliki pandangan yang positif. Terutama dengan adanya motivasi ini siswa bisa terpacu untuk memiliki akhlak yang mulia dan akan berfikir lagi terkait akhlak

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 22 November 2020, pukul 09.00

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suraji, S.Pd sebagai waka kesiswaan pada tanggal 22 November 2020, pukul 10.00

yang yang jelek yang akan dilakukan oleh siswa. Berikutnya peneliti juga masih mengadakan wawancara pada Pak Mutoyo masih terkait tentang pendekatan guru aqidah dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa, disini Pak Mutoyo menjelaskan bahwa:

Sebenarnya yang paling utama disini dalam pendekatan guru adalah guru tersebut sebagai suri tauladan dimana disini guru dijadikan panutan bagi siswanya. Jika seorang guru hanya bisa memberikan nasihatnya saja tapi tidak bisa memberikan contoh secara langsung maka siswa itupun tidak akan mau menerapkan apa yang kita sampaikan tersebut. Maka disini, guru juga harus bisa memberikan contoh. Dalam melakukan sholat berjamaah jika bisa guru tidak hanya menyuruh tapi guru itu harus ikut langsung melaksanakan shalat jamaah tersebut. Dengan demikian siswa secara langsung akan memiliki kesadaran sendiri untuk melakukan akhlak yang baik tersebut. Selain itu saya juga mengajak guru-guru yang lain bekerja sama untuk memberikan contoh serta menjadi suri tauladan dalam segala tindakan yang akan dilakukan, karena dengan adanya kerjasama juga dengan guru lain maka akan dapat dipastikan sikap siswa dapat dikendalikan dengan baik.<sup>15</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa:

Menurut saya, dari pendekatan guru secara umum itu berimplikasi bagaimana kita itu menjadi seseorang yang digugu dan di tiru/Suri tauladan. Dengan kita mencontohkan perilaku yang islami secara tidak langsung akan membuat kenakalan siswa akan sedikit demi sedikit mulai hilang dari dirinya. Seperti halnya kita menyuruh siswa untuk jangan datang terlambat, kita harus mengawali dengan datang lebih pagi dari siswa-siswa lalu menyalami satu persatu akhirnya secara tidak langsung akan mempunyai kesadaran diri untuk kearah yang lebih baik. Tetapi dari semuanya peran guru untuk menjadi tokoh panutan kalau tidak ada kerjasama terutama sesama guru agama akan terbuang sia-sia.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 22 November 2020, pukul 09.00

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suraji, S.Pd sebagai waka kesiswaan pada tanggal 22 November 2020, pukul 10.00

Paparan di atas sangat menunjukkan bahwasanya dengan adanya guru sebagai suri tauladan ini dapat dijadikan acuan yang paling utama dalam sebuah penanggulangan kenakalan remaja pada siswa, karena dengan adanya hal tersebut maka siswa akan menirukan semua tindak tanduk guru yang dirasa baik dan kemudian dijalankan dengan baik pula oleh siswa. Peran guru yang sebagai suri tauladan ini memanglah dirasa menjadi tolak ukur bagi siswa untuk menjalankan akhlak yang sesuai dengan tuntutan Akidah Akhlak, karena dengan adanya hal tersebut siswa bisa menjadikan salah satu guru menjadi figur yang paling tepat untuk dijadikan panutan dirinya. Dengan kata lain siswa juga membutuhkan sosok atau contoh dalam tindakan akhlaknya khususnya di sekolah.

## **2. Pendekatan personal guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.**

Pendekatan personal adalah pendekatan yang dilakukan secara pribadi dan individual dengan peserta didik. Guru mencoba mengetahui masalah yang dialami peserta didik dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menceritakan segala keluh kesahnya sehingga guru dapat mengetahui penyebab anak melakukan kenakalan remaja.

Pendekatan personal terhadap siswa MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek dilakukan oleh semua pendidik. Sebagaimana



yang dituturkan oleh waka kesiswaan:

Disini semua guru itu memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Karena sekolah kami tidak memiliki guru BK, jadi kalau ada pelanggaran siswa ya itu menjadi tanggung jawab semua guru. Tapi dalam pelaksanaannya, pendekatan kepada siswa bermasalah itu cenderung di lakukan oleh guru akidah akhlak atau wali kelas, nanti kalau masalahnya sudah berat, dirundingkan dengan waka kesiswaan. Siswa disini lebih dekat dengan guru akidah akhlak atau wali kelasnya, karena kalau ada kegiatan keagamaan yang mengkoordinir adalah guru akidah. Nah, kegiatan keagamaan itu adalah salah satu kegiatan dari sekolah yang bertujuan membentuk karakter siswa yang Islami.<sup>17</sup>

Secara tidak langsung pernyataan tersebut menyatakan bahwa karena tugas guru akidah akhlak adalah memberikan ilmu bagaimana seorang Muslim berakhlak, tentu saja pendekatan personal kepada siswa yang bermasalah lebih sering dilakukan guru akidah daripada pendidik lain. Berikut penuturan dari bapak Mutoyo:

Kami memanggil siswa yang memiliki masalah kenakalan remaja, sering membuat keonaran, ataupun melanggar peraturan dimana tingkah lakunya sudah tidak dapat ditolerir karena membuat kerugian atau meresahkan orang lain. Biasanya kami memanggil anak tersebut di luar jam pelajaran.<sup>18</sup>

Dalam proses pendidikan, terdapat berbagai unsur yang dapat mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Salah satunya adalah peran pendidik. Pendidik merupakan unsur terpenting yang memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik. Pengaruh kuat yang diberikan pendidik salah satunya melalui personal touch-nya atau

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suraji, S.Pd sebagai waka kesiswaan pada tanggal 24 November 2020, pukul 08.00

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 24 November 2020, pukul 09.00

pendekatan personal yang ditunjukkan dalam kesehariannya kepada peserta didik. Sebagaimana yang dituturkan oleh waka kesiswaan:

Dalam pendekatan personal ini kami mencoba memberikan kekuatan dan motivasi kepada siswa tersebut. Kami mencoba menularkan nilai-nilai positif sebagaimana tuntunan Islam. Jadi, sebagai pendidik kita harus memiliki sikap, nilai dan perilaku yang sepiantas dan selayaknya sebagai pendidik supaya anak-anak mau mendengarkan kita.<sup>19</sup>

Untuk menjadi sosok pendidik yang konsisten tentu tidak terjadi secara instan, akan tetapi melalui proses panjang. Ke-konsisten-an seorang pendidik terlihat dari perilaku kesehariannya kepada peserta didik. Pendekatan personal yang ditunjukkannya kepada peserta didik akan terasa alami jika memang dia memiliki konsistennya dalam kesehariannya. Alami, kewajaran sikapnya kepada siapapun merupakan wujud dari diri pribadi sesungguhnya. Begitupun dengan pendekatan personal yang ditunjukkannya, jika benar-benar alami maka akan tercermin dari diri yang sesungguhnya.

Saat melakukan observasi, peneliti melihat beberapa siswa yang masih diluar kelas walaupun sudah waktunya masuk kelas untuk dimulainya pembelajaran. Ada beberapa siswa yang memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kejadian tersebut merupakan salah satu kurangnya kesadaran siswa dan aksi dari kenakalan remaja, yaitu mereka yang haus perhatian, sehingga

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suraji, S.Pd sebagai waka kesiswaan pada tanggal 24 November 2020, pukul 08.00

melakukan hal-hal yang berbeda dan mengganggu sehingga membuat mereka merasa di perhatikan.

Pemaparan dari salah satu siswa yang bernama Dila Ayu Saputi, berikut pemaparannya :

kalau siswa siswi disini biasanya begini pak, ada yang bolos pelajaran kalau di kelas ada saja ulahnya. Mengganggu temannya yang mendengarkan penjelasan guru, atau sering celometan sendiri kalau diterangkan guru. Mungkin dengan begitu mereka merasa diperhatikan.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh pernyataan waka kesiswaan:

Mereka itu suka tampil beda dengan temannya. Mungkin dengan tampil beda mereka merasa lebih diperhatikan. Misal ada yang rambutnya panjang sampai menutup mata.<sup>21</sup>



Gambar 4.4 Kegiatan Siswa diluar kegiatan belajar mengajar MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek<sup>22</sup>

Saat peneliti melakukan observasi, ada beberapa siswa yang tercatat tidak masuk kelas. Hal ini merupakan salah satu bentuk

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Dila Ayu Saputi pada tanggal 24 November 2020, pukul 08.30

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suraji, S.Pd sebagai waka kesiswaan pada tanggal 24 November 2020, pukul 08.00

<sup>22</sup> Dokumentasi kegiatan Siswa diluar kegiatan belajar mengajar MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek pada tanggal 24 November 2020, pukul 08.30

kenakalan remaja lainnya, baik membolos dari awal pelajaran atau di tengah pelajaran. Penuturan dari pak Mutoyo:

Ada juga anak yang suka bolos, bolos dari pagi ada, bolos tidak ikut pelajaran juga ada. Kami sering panggil anak-anak yang seperti itu. Ada yang beberapa hari rajin masuk sekolah, tapi ya cuma beberapa hari tok abis itu ya masih bolos lagi. Kalo saya tanya kenapa suka bolos, ya jawabannya macam-macam. Ada yang bilang malas, bosan, masih mengantuk pagi hari karena semalam keluyuran. Kalau ditanya kenapa kok keluyuran pulangnya malam, katanya cari teman, hirup udara segar. Saya tanya lagi apa ndak dicari orang tuamu, ternyata pekerjaan orangtuanya adalah TKI, kalau ndak begitu bapaknya jadi nelayan yang malam cari ikan. Anak ini di rumah dengan mbahnya. Ya kalau sama mbahnya ya saya sudah memaklumi, mungkin mbahnya sudah sepuh, sudah kuwalahan nasehati. Ya mungkin ini bentuk pemberontakan anak yang kurang kasih sayang.<sup>23</sup>

Melalui pendekatan personal ini, guru mencoba menggali informasi mengenai penyebab terjadinya kenakalan remaja. Informasi yang digali, tidak hanya bersumber dari pernyataan si anak saja, guru Akidah Akhlak berkoordinasi dengan wali kelas untuk mencari informasi mengenai si anak melalui wali murid. Penuturan dari pak Mutoyo:

Biasanya kalau habis mendengarkan curhatan siswa begitu, saya koordinasi sama wali kelas, biar dikonfirmasi sama wali murid. Mungkin ada masalah lain dengan lingkungan yang dirumah, atau mungkin ya karena lingkungan sekitarnya itu punya sisi negastif yang mempengaruhi si anak. Nanti bagaimana penyelesaiannya, kalau saya bisa bantu saya akan bantu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Akidah Akhlak pada tanggal 24 November 2020, pukul 09.00

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Akidah Akhlak pada tanggal 24 November 2020, pukul 09.00

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pendekatan personal yang dilakukan guru di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek dapat dilihat melalui aksi guru Akidah Akhlak yang ikut mengawasi setiap aktivitas siswa yang berkaitan dengan karakter dan akhlak siswa. Selain mengawasi dan memberikan teguran, guru Akidah Akhlak juga ikut mencari akar masalah dan membantu wali kelas dalam menyelesaikannya dengan peserta didik melalui pendekatan personal. Ikt memberikan nasehat dan motivasi serta pemahaman akhlak yang baik sesuai yang diajarkan agama Islam.

**3. Pendekatan *problem solving* atau pemecahan masalah guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek.**

Pendekatan *problem solving* atau pemecahan masalah merupakan serangkaian proses dalam mengidentifikasi masalah dan evaluasinya. Masalah yang dimaksud yaitu masalah yang sedang dialami peserta didik sehingga mengarah kepada kenakalan remaja. Pemecahan masalah dalam pembahasan bertujuan untuk meneliti gejala sosial remaja di lingkungan sekolah.

Ada berbagai bentuk kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek dengan faktor yang berbeda pula. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek diantaranya adalah faktor lingkungan dan keluarga. Faktor keluarga didominasi oleh kurangnya

perhatian orangtua dan anggota keluarga terdekat terhadap peserta didik. Orangtua yang sibuk akan pekerjaannya sehingga tidak bisa memberikan perhatian penuh kepada anaknya. Semisal orang tua yang bekerja di luar negeri sehingga tidak bisa memberikan perhatian langsung dan nyata terhadap anaknya. Mereka bahkan tidak bisa mengontrol kegiatan anak-anaknya secara langsung. Belum lagi jika kedua orang tuanya adalah TKI dan sudah bercerai. Tidak sedikit faktor keluarga yang berpengaruh terhadap psikis peserta didik di lingkungannya. Seperti penuturan dari bapak Mutoyo:

Kebanyakan wali murid disini itu banyak yang kerja di luar negeri, jadi anaknya ini ditinggal dirumah sama mbahnya atau keluarga terdekat lainnya. Mungkin mereka mikirnya yang penting si anak ini kecukupan dalam hal materi atau biaya pendidikan tapi mereka jarang memperhatikan perilaku anaknya gimana. Tapi ada juga wali murid yang masih mau komunikasi sama sekolah buat tau perkembangan anaknya, ya sekolah menerima dengan tangan terbuka biar anak ini bisa diawasi sama orangtua walaupun jauh. Belum lagi jika kedua orangtuanya sama-sama kerja di luar negeri dan ternyata sudah bercerai. Sudah si anak broken home, tidak dak perhatian penuh dari kedua orang tua.<sup>25</sup>

Guru Akidah akhlak berkolaborasi dengan wali kelas dalam menangani kasus tertentu untuk mengidentifikasi jenis masalah yang di hadapi, kemudian temuan yang diperoleh melalui pengalaman tentang kejadian-kejadian sebelumnya dijadikan sebagai dasar teori untuk mengatasi permasalahan peserta didik. Berikut penuturan dari bapak Mutoyo:

Saat itu pernah ada seorang peserta didik yang sering membolos

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 29 November 2020, pukul 08.00

dan walaupun masuk sekolah, tidak pernah masuk kelas. Pertama, saya menanyai beberapa teman dari si anak, kemudian di lain kesempatan saat si anak masuk sekolah saya memberikan nasehat dan pendekatan keagamaan agar si anak mampu berpikir kembali akan hal yang baik dan benar. Anak hanya masuk sekolah beberapa hari, kemudian kembali suka membolos lagi.<sup>26</sup>

Sekolah mengambil tindakan tegas untuk mengkomunikasikan masalah tersebut dengan orang tua atau wali murid dari peserta didik yang bersangkutan. Biasanya panggilan wali murid ini bebarengan dengan undangan wali murid rutin atau pengambilan rapor, kemudian secara individu wali kelas akan mengkomunikasikan masalah tersebut agar orang tua wali mengetahui tingkah laku anak di sekolah. Berikut penuturan dari wali kelas:

Pihak sekolah memanggil wali murid, biasanya pas waktu pengambilan rapor atau pertemuan wali murid. Nanti setelah selesai acara kami memanggil wali murid yang bersangkutan secara individual. Saat itu ternyata yang datang adalah neneknya. Kemudian saya tanyai, dimana orangtua dari si anak ini? Orangtua dari si anak ini sudah cerai dan si ibu memilih bekerja di luar negeri, karena tinggal dengan nenek maka si anak ini pengawasannya kurang sampai akhirnya pihak sekolah juga melakukan komunikasi dengan ibu si anak yang berada di luar negeri. Berkali-kali anak tidak mengindahkan peringatan dari sekolah, kemudian pihak sekolah melakukan *Home Visit* kerumah si anak untuk mencari keberadaan si anak dan menanyai kerabat serta tetangga yang tinggal di daerah tersebut untuk mencari sumber permasalahannya. Nah, di pertemuan selanjutnya, saat pengambilan rapor kenaikan kelas, anak dan walinya (nenek) di panggil untuk membuat surat pernyataan bahwa si anak dapat naik kelas jika mau berubah di kelas selanjutnya, dan jika tidak maka anak akan di kembalikan ke orang tua.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mutoyo, S.Sos.,S.Pd yang juga sebagai guru Aqidah Akhlak pada tanggal 29 November 2020, pukul 08.00

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Prihatin,S.Pd, S.Pd sebagai wali kelas pada tanggal 30 November 2020, pukul 08.00

Berdasarkan pemaparan wali kelas tersebut, salah satu tujuan pemanggilan wali murid adalah membangun komunikasi dengan wali murid untuk mencari solusi atas permasalahan yang sedang terjadi. Sehingga usaha yang dilakukan tidak hanya bersumber dari sekolah saja, tetapi dari pihak keluarga yang menitipkan anaknya di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek. Hal ini dilakukan jika pelanggaran yang dilakukan sudah diatas batas wajar.



Gambar 4.5 Pengambilan Rapor MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek<sup>28</sup>

Surat pernyataan yang dibuat oleh pihak sekolah dan wali murid bertujuan agar peserta didik berubah menjadi lebih baik di kelas selanjutnya. Perubahan tingkah laku ini juga di dukung dengan pengawasan pihak sekolah serta komunikasi antara pendidik dan orang tua wali melalui via telepon. Berikut penuturan dari wali kelas:

Orang tua wali yang bekerja di luar negeri ini ya selalu menjalin hubungan dengan sekolah buat ngawasin anaknya dan Alhamdulillah anak ini berubah drastis di kelas selanjutnya dan selalu sharing kepada guru Akidah Akhlak jika ada masalah, komunikasi pendidik dengan wali murid juga baik untuk sekedar mengontrol si anak agar anak masih merasa diperhatikan

---

<sup>28</sup> Dokumentasi pengambilan raport MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek pada tanggal 30 November 2020, pukul 08.00



walaupun jauh dari orangtuanya.<sup>29</sup>

Dari wawancara dengan wali kelas, maka di ketahui bahwa walaupun orangtua wali sedang menjadi Tenaga Kerja Indonesia tetapi komunikasi pendidik dengan orang tua wali harus tetap terjaga untuk pengawasannya agar terbentuk kepribadian peserta didik yang sesuai norma dan aturan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pendekatan *problem solving* lebih memiliki pengaruh untuk menanggulangi kenakalan remaja di MA Muhammadiyah. Adanya koordinasi dan komunikasi yang berkelanjutan dengan wali murid membuat aktivitas dan perilaku peserta didik lebih terkontrol dan terkondisikan. Sebab musababnya pun dapat diketahui lebih jelas, karena telah dilakukan identifikasi dalam prosesnya.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dikemukakan bahwa:

1. Pendekatan bimbingan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek berupa:
  - a. Membantu membentuk karakter siswa melalui pelajaran yang diberikan sesuai dengan ajaran Islam dan Ideologi negara.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Prihatin, S.Pd, S.Pd sebagai wali kelas pada tanggal 30 November 2020, pukul 11.00

- b. Membentuk karakter siswa melalui kegiatan agama yang dapat membiasakan siswa untuk disiplin dan tepat waktu.
    - c. Menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan taat aturan.
  2. Pendekatan personal guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek:
    - a. Membangun komunikasi yang baik dan terarah kepada masing-masing terhadap siswa.
    - b. Menggali informasi sebab dari adanya kenakalan remaja yang dilakukan siswa.
    - c. Menganalisis lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja yang dilakukan siswa.
  3. Pendekatan *problem solving* guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Muhammadiyah Watulimo Trenggalek:
    - a. Melakukan komunikasi yang intens dengan wali murid ataupun peserta didik.
    - b. Mencari solusi dan memecahkan masalah peserta didik dengan koordinasi para pendidik dan wali murid.